

PENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI LEMBAGA INTERNASIONAL
PADA BIDANG STUDI IPS SISWA DI KELAS VI SDN 012 PASIR
BELENGKONG DENGAN MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB
TAHUN AJARAN 2007/2008

H.M. JUPRI*

***Abstrak.** Secara khusus hasil penelitian tindakan kelas (PTK) meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong dengan mengoptimalkan penggunaan metode tanya jawab sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas. Peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial tampak pada peran serta aktif siswa pada tahapan-tahapan siklus pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode tanya jawab seperti ; (i) mendengarkan dengan sungguh-sungguh uraian materi pelajaran dari guru; (ii) bertanya jika di rasa ada matri yang kurang di pahami; (iii) mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh; (iv) menjawab pertanyaan dengan baik pada kegiatan inti yakni tanya jawab; dan (v) melakukan evaluasi bersama untuk mendapatkan simpulan yang tepat dari kegiatan yang baru saja di lakukan merupakan suatu bentuk peran serta aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).*

Latar belakang

Pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dasar, terutama di kelas satu , kegiatan belajar mengajar (KBM) sering kali terbentur dengan hal-hal yang bersifat kejiwaan. Kondisi kejiwaan dari siswa sekolah dasar dikelas satu yang masih labil terkadang menciptakan suatu situasi kegiatan belajar mengajar (KBM) yang memerlukan kesabaran, ketelayanen, dan pendekatan tersendiri atau ekstra yang dapat membimbing siswa melalui proses pembelajaran dengan baik dan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik pula, hal ini mencakup aspek prestasi, kemampuan, maupun kepribadian siswa. Dapat dikatan bahwa, kegiatan belajar mengajar (KBM) disekolah dasar terutama dikelas memberikan porsi yang lebih besar untuk kegiatan pengembangan kepribadian dan kemampuan serta keterampilan siswa dari pada kegiatan pembelajaran yang memiliki

H.M. Jupri adalah Guru di SD Negeri 012 Pasir Belengkong

target capaian kemampuan kognitif siswa.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang berdasarkan kurikulum yang berlaku diajarkan pada siswa disekolah dasar mencakup banyak ragam disiplin keilmuan di dalamnya. Berbeda dengan proses pembelajaran ditingkatan pendidikan yang lebih tinggi, cakupan materi pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipecah-pecah lagi dalam beberapa bidang srudi yang memudahkan siswa dalam proses pemahaman dan penguasaan, serta di sisi lan memudahkan guru dalam mengelola kegiata belajar mengajar (KBM) dan menyampaikan materi bidang studi yang bersangkutan. Dalm kegiatan pembelajaran di tingkatan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) cakupan matri bidnag studi Ilmu Pengetahuan Sosial di pecah-pecah menjadi tiga di siplin ilmu yakni (i) bidang studi Sejarah; (ii) bidang studi Ekonomi; dan (iii) bidang Geografi. Sedangkan di tingktan yang lebih tinggi lagi, sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) tiga di siplin ilmu yang sudah ada di tingkatan sekolah lanjutan tngkat pertama (SLTP) ini semakin di perdalam dan di jurusan IPS pada Sekolah Menengah Umum (SMU) masih di munculkan lagi beberapa di siplin ilmu yang merupakan bagian dari bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, di antaranya adalah (i) Sosiologi; (ii) Antropologi; Akuntansi; (iii) Sejarah Budaya; dan sebagainya. Masing-masing disiplin ilmu yang terangkum dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai cakupan objek atau materi yang sangat luas dan dalam.

Seorang guru yan mengajarkan materi pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di tuntutan mempunyai kompetensi yan tinggi yang mencakup keseluruhan materi beberapa di siplin ilmu yang ada dalam cakupan materi bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebuah kenyataan yang ironis, tanggung jawab yang berat pada guru dan pengelola lembaga pendidikan sekolah dasar ini berhadapan degnan realitis bahwa di perguruan-perguruan tinggi yang menelurkan sarjana-sarjana pendidikan tidak ada satu pn yang membuka fakultas atau jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Di perguruan-perguruan tinggi tersebut yang ada adalah fakultas pendidikan; Jurusan Sejarah, Jurusan Ekonomi. Jurusan Akutansi, Jurusan Atropologi, dan sebagainya. Tanpa ada satu jurusan yang mencakup keseluruhan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar.

Akhirnya, sebuah pemandangan yang mengenakan terhampar di tengah-tengah pergualatan para guru sekolah dasar dengan

kurikulum dan proses pembelajaran pada siswa. Guru yang pada dasarnya mempunyai standar kompetensi pada satu jurusan saja di tuntut harus menguasai materi pembelajaran yang lain kurang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi yang di milikinya. Guru dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi jurusan Sejarah di tuntut mengajarkan materi membaca peta buta yang merupakan cakupan materi Geografi. Tentu saja, hasil prestasi belajar siswanya tidak akan sebanding dengan siswaa yang di ajarkan oleh guru dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi Jurusan Geografi, begitu juga sebaliknya. Tentang realitas di luar proses pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yan lebih dari kenyataan di atas, atau sebaliknya peneliti kembalikan kepada semua pihak agar mencermati situasi dan kondisi pendidikan di lingkungan profesinya masing-masing secara lokal.

Akibat dari tuntutan yang terkesan di paksakan ini, guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung 'kurang bergairah' ketika berhadapan dengan materi pembelajaran yang kurang sesuai dangan latar belakang pendidikan dan kompetensinya. Hal ini tentu saja mengakibatkan penurunan hasil prestasi belajar guru siswanya.

Guru pengajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar yang di tuntut all round ini masih juga di hadapkan pada tuntutan kurikulum dan orang tua murid pada prestasi belajar belajar siswa. Sehingga sejalan dengan tanggung jawab profesi dan moralitas maka guru pengajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di tuntut untuk mendapatkan hasil prestasi pembelajaran yang memuaskan banyak pihak. Salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah dengan menggunakan metode tanya-jawab atau wawancara. Penggunaan metode ini dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial ini di rasa mampu untuk dapat mendongkrak naik hasil prestasi belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Proses pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar berhadapan dengan sebuah kenyataan yang memprihatinkan. Hal ini di latar belakang oleh faktor bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan kurikulum yang berlaku di ajarkan pada siswa di sekolah dasar mencakup banyak ragam di siplin keilmuan di dalamnya.

Berbeda dalam kegiatan pembelajaran di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) cakupan materi bidang studi Ilmu

Pengetahuan Sosial di pecah-pecah menjadi tiga di siplin ilmu yakni (i) bidang studi Sejarah; (ii) bidang studi Ekonomi; dan (iii) bidang studi Geografi. Sedangkan di tingkatan yang lebih tinggi lagi, sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) tiga di siplin ilmu yang sudah ada di tingkatan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) ini semakin di perdalam dan di jurusan IPS dan Bahasa pada Sekolah Menengah Umum (SMU) masih di munculkan lagi beberapa di siplin ilmu yang merupakan bagian dari bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, diantaranya adalah (i) Sosiologi; (ii) Antropologi; Akuntansi; (iii) Sejarah Budaya; dan sebagainya. Masing-masing di siplin ilmu yang terangkum dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai cakupan objek atau materi yang sangat luas dan dalam.

Seorang guru pengajar materi pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di tuntutan mempunyai kompetensi yang tinggi yang mencakup keseluruhan materi beberapa di siplin ilmu yang ada dalam cakupan materi bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebuah kenyataan yang ironis, tanggung jawab yang berat pada guru dan pengelola lembaga pendidikan sekolah dasar ini berhadapan dengan realitas bahwa di perguruan-perguruan tinggi yang menelurkan sarjana-sarjana pendidikan tidak ada satu pun yang membuka fakultas atau jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Di perguruan-perguruan tinggi tersebut yang ada adalah fakultas pendidikan; Jurusan Sejarah, Jurusan Ekonomi. Jurusan Akuntansi, Jurusan Antropologi, dan sebagainya. Tanpa ada satu jurusan yang mencakup keseluruhan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar.

Akhirnya, sebuah realitas yang memprihatinkan berkembang di tengah-tengah pergulatan para guru sekolah dasar dengan kurikulum dan proses pembelajaran pada siswa. Guru yang mempunyai standar kompetensi pada satu jurusan saja sesuai dengan di siplin ilmu yang di kuasanya di tuntutan untuk mampu dan menguasai matri pembelajaran yang lain yang kurang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi yang di milikinya. Misalnya, guru dengan di siplin ilmu kompetensi dan latar belakang pendidikan perguruan tinggi jurusan Sejarah di tuntutan untuk mengajarkan materi membaca peta buta yang merupakan cakupan materi Geografi.

Tentu saja, hasil prestasi belajar siswanya tidak akan sebanding dengan siswa yang di ajar oleh guru dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi Jurusan Geografi, begitu juga sebaliknya. Tentang realitas di luar proses pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang lebih dari kenyataan di atas, atau

sebaliknya peneliti kembali kepada semua pihak agar mencermati situasi dan kondisi proses pendidikan di lingkungan profesinya masing-masing secara lokal. Padahal menurut Markus (1998: 20) pendidikan di sekolah dasar memberikan pijakan bagi proses pembelajaran berikutnya. Jika pondasinya berdiri dengan lemah maka dapat di perkirakan bahwa proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya akan rentan sekali dengan permasalahan dan problematika proses pembelajar yang kompleks.

Akibat dari tuntutan yang terkesan di paksakan ini, guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung 'malas ketika berhadapan dengan materi pembelajaran yang kurang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensinya. Sedangkan, faktor guru menempati posisi yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Wahyudi, 1992: 48). Hal ini tentu saja mengakibatkan adanya penurunan hasil prestasi belajar siswanya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sejalan dengan tanggung jawab profesi dan moralitas maka guru pengajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di tuntut untuk mendapatkan hasil prestasi pembelajaran yang memuaskan banyak pihak. Guru pengajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di tuntut untuk aktif dan kreatif serta inovatif mempergunakan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat guna dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga tuntutan akan hasil prestasi pembelajaran dari semua pihak dapat terpenuhi. Salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah dengan menggunakan metode tanya jawab atau wawancara. Penggunaan metode ini dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial ini di rasa mampu untuk dapat meningkatkan hasil prestasi pembelajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa; merupakan sebuah usaha yang di lakukan antara beberapa pihak yang terkait dalam pengembangan dan pengelolaan pendidikan, seperti guru, orang tua siswa (wali murid), dan pihak-pihak yang lainnya (Suryaman, 1990: 12). Usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa hendaknya di lakukan secara bersama, koordinatif, dan berkesinambungan.

Hal ini akan meminimalisasikan kendala dan hambatan yang dapat berkembang menjadi problematika tersendiri yang dapat menyulitkan dan menyurutkan usaha untuk mencapai tujuan bersama tersebut. Usaha guna meningkatkan hasil prestasi belajar siswa seringkali berhadapan dengan kenyataan bahwa guru ataupun jajaran

pengelola pendidikan di sekolah cenderung apatis dan tidak melakukan upaya-upaya konkret untuk keluar dari realitas ini dan lingkungan masyarakat atau keluarga siswa juga kurang memberikan dukungan.

Selain berhadapan dengan faktor guru dan lingkunganyang melatar belakangi siswa yang kurang memberikan dukungan. Usaha meningkatkan prestasi belajar siswa juga berhadapan dengan siswa itu sendiri. Rendahnya motivasi belajar pada siswa di sekolah dasar menciptakan permasalahan tersendiri yang membuat banyak pihak, terutama guru sebagai institusi pertama yang berhadapan langsung dengan situasi dan kondisi tersebut. Guru hendaknya berpikir keras untuk menguapayakan solusi guna mengatasi problematika tersebut.

Rendahnya motivasi belajar pada siswa menuntut untuk segera untuk sikapi dan dicariakn sebuah jalan keluar. Karena, jika situasi dan kondisi ini di biarkan berlarut-larut maka tidak hanya siswa itu sendiri yang nantinya merugi karena tertinggal dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan di ikuti dengan penurunan hasil prestasi belajarnya. Salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah dengan menggunakan metode tanya jawab atau wawancara. Penggunaan metode ini dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi hasil prestasi pembelajaran siswa danmengentaskan siswa dalam ketrprukana prestasi belajar yang memprihatinkan.

Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah sebuah pendekatan atau strategi pembelajaran yang mempergunakan aktivitas guru bertanya siswa menjawab sebagai bagian yang utama dalam proses pembelajaran, kegiatan ini di lakukan guna mengoptimalisasikan pemahaman dan penguasaan pada materi pembelajaran serta prestasi belajar siswa.

Metode tanya jawab memberikan sebuah ruang yang cukup bagi siswa untuk mengaktualisasikan dirinya dalam sebuah kegiatan dialog tanya jawab dengan topik bahasan yang dapat berkembang dengan luas. Sehingga, dengan sendirinya wawasan dan wacana serta pengetahuan siswa dapat korelasi langsung dengan materi pembelajarn bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut memiliki pengaruh yang besar pada wawasan siswa. Pada realitasnya, suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial sering kali menemui kendala dan hambatan dapat berkembang menjadi sebuah

problematika pembelajaran yang besar dapat mempengaruhi tingkat ketercapaian prestasi belajar siswa pasca proses pembelajaran.

Upaya-upaya untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik berimplenetasi langsung pada upaya secara terus menerus dan menyeluruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa; merupakan sebuah usaha yang dilakukan antara beberapa pihak yang terkait dalam pengembangan dan pengelolaan pendidikan, seperti guru, orang tua siswa (wali murid), dan pihak-pihak yang laiannya (Suryaman, 1990: 12).

Kegiatan peningkatan kemampuan, ketrampilan, serta kemampuan dan prestasi belajar siswa tidak bisa di bebaskan pada satu pihak semata. Usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan, ketrampilan, serta prestasi belajar siswa hendaknya dilakukan secara bersama, koordinatif, dan berkesinambungan. Hal ini akan mengurangi kemunculan kendala dan hambatan yang dapat berkembang menjadi problematika sendiri, yang dapat menyulitkan dan menyurutkan usaha untuk mencapai tujuan bersama tersebut.

Prianto (1995: 23) dalam makalahnya yang berjudul "Media Pembelajaran, Suatu Model Penunjang Prestasi Siswa" yang di bacakannya dalam Seminar Sehari Peran media Belajar: Aplikasi dan Kreatifitas guru mengatakan bahwa usaha guna meningkatkan hasil prestasi belajar siswa seringkali berhadapan dengan kendala atau hambatan bahwa :

- (i) Guru ataupun jajaran pengelola pendidikan di sekolah cenderung apatis dan tidak melakukan upaya-upaya konkret untuk keluar dari realitas ini;
- (ii) Lingkungan masyarakat atau keluarga siswa juga relatif kurang memberikan dukungan dalam proses pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial; dan
- (iii) Menimnya fasilitas yang bisa mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam proses pembelajaran, terutama di sekolah dasar, di kenal beragam teknik pendekatan, strategi pembelajaran, dan model pembelajaran yang tepat sasaran, berdaya guna, dan berhasil guna yang bisa di terapkan secara aplikatif kepada siswa di kelas guna pencapaian target pembelajaran seperti yang di inginkan dan di harapkan oleh berbagai pihak.

Berbagai metode pendekatan, strategi pembelajaran maupun model pengajaran yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) masing-masing memiliki pernik dan relung sendiri-sendiri, dan masing-masing memiliki kelebihan serta kekurangan dan karakteristik

yang sesuai dengansituasi dan kondisi kelas tertentu. Namun, pada dasarnya, masing-masing memiliki satu tujuan yang sama yakni memperlancar proses kegaitan belajar mengajar (KBM) dan meningkatkan kemampuan, ketrampilan, serta prestasi belajar siswa pasca kegaitan belajar mengajar (KBM).

Kecerdasan yang ada pada manusia dapat di bedakan menjadi beberapa bentuk kecerdasan, yang mana antara satu bentuk kecerdasan dengan bentuk kecerdasan yang lain mempunyai hubungandan keterkaitan yang sangat erat dan kompleks. Ada delapan bentuk kecerdasan yang biasa di sebut sebagai kecerdasan majemuk. Kecerdasan ini berfungsi secara bersamaan dengan cara yang berbeda-beda pada diri setiap individu.

Beberapa individu mempunyai tingkatan yang tinggi pada semua atau hampir semua aspek kecerdasan tersebut. Tetapi ada sebagian individu yang lain, mempunyai kekurangan dalam semua aspek kecerdasan, kecuali aspek-aspek kecerdasan yang bersifat mendasar. Secara global, manusia di antara dua kutub ini, ssangat berkembang dalam kecerdasan tertentu, dan agak terbelakang dalam aspek kecerdasan lainnya.

Kecerdasan ini dapat menjalankan fungsi dan kegunaannya secara bersamaan dengan cara yang berbeda-beda pada diri setiap individu. Ada individu mempunyai tingkatan yang sangat tinggi pada semua atau hampir semua aspek kecerdasan tersebut. Tetapi ada juga sebagian kecil individu yang lain, mempunyai kekurangan dalam semua aspek kecerdasan, kecuali aspek-aspek kecerdasan yang bersifat mendasar.

Pada dasarnya, manusia di dalam kegiatannya sehari-hari, baik dalam bertindak maupun berpikir terperangkap di antara dua kutub ini, di sis lain sangat berkembang dalam kecerdasan tertentu, tetapi terkadang di lain pihak agak terbelakang dalam aspek kecerdassan lainnya.

Menurut Budiman (1999: 49) tanya jawab sebagai pilihan pendekatan dan strategi pembelajaran yang di gunakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) mengupayakan peningkatan prestasi belajar pada materi pembelajaran lembaga Internasional siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya mempunyai karakteristik sederhana yaitu :

- (i) Melihat teknik dan aktivitas menghafal pada siswa.
- (ii) Melibatkan kecerdasan linguistik siswa khususnya dalam komunikasi lisan.

- (iii) Melibatkan wawasan yang luas dari guru untuk mengkorelasikan materi pembelajaran dengan hal-hal yang lain di luar materi pembelajaran.
- (iv) Membutuhkan persiapan yang relatif lama bagi siswa pada setiap materi pembelajaran.
- (v) Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) juga membutuhkan waktu yang relatif lama.

Metode tanya jawab ini pada prinsipnya merupakan metode klasik yang telah lama di kembangkan di lingkungan-lingkungan pendidikan non-formal seperti pondok pesantren dan kursus-kursus ketrampilan tertentu yang menitik beratkan pengajaran beerdialektika dengan logika dan tepat (Jin'an 2000: 90). Metode ini mengupayakan sebuah penguasaan pada materi di siplin ilmu yang di pelajarnya secara menyeluruh dan aplikatif jadi tidak hanya terjebak dalam teori-teori semata.

Indikasi Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Indikator tingkat keberhasilan yang menunjukkan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang terimlementasikan pada peningkatan pemahaman materi pembelajaran lembaga Internasional dalam bidang studi Ilmu Pengetahua Sosial (IPS) siswa dengan menggunakan metode tanya jawab adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran siswa.
Peningkatan prestasi belajar siswa secara kualitas terlihat dalam kemampuan, pemahaman, dan penguasaan materi pembelajaran lembaga Internasional dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Tingkat pemahaman, dan penguasaan materi ini memberikan gambaran yang konkret pada peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Tingkat efisiensi kegiatan belajar mengajar (KBM).
Efisiensi proses interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berpusat kemampuan untuk memahami materi pembelajaran lembaga Internasional dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa dan guru yang di tandai dengan adanya peningkatan frekuensi interaksi pembelajaran dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini secara prosedural mempergunakan rancangan penelitian kelas (PTK). Penggunaan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian meningkatkan pemahaman materi pembelajaran lembaga Internasional dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan menggunakan metode tanya jawab ini di dasari oleh tealitas bahwa guru sebagai lembaga profesi yang di tuntutan untuk selalu mempunyai kemampuan untuk mengikuti perkembangan zaman, karena perubahan struktur sosial-masyarakat berdampak langsung pada perilaku siswa di sekolah dan keaktifannya dalam mengijuti kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan mempunyai tujuan untuk mengembangkan format ketrampilan-ketrampilan baru suatu metode pendekatan yang baru guna memecahkan berbagai permasalahan (problem solving) yang ada dan berkembang di kelas selama kegiatan mengajar (KBM) yang berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa melalui aplikasi secara prosedural penelitian dan evaluasi secara langsung di lingkungan profesi pendidikan.

Penelitian tindakan adalah sebuah pengkajian yang di lakukan terhadap permasalahan sederhana atau kecil dalam ruang lingkup yang sempit yang keterkaitan dengan pola perilaku individu atau kelompok orang (group) di suatu lingkungan tertentu.

Penelitian peningkatan pemahaman materi pembelajaran lembaga Internasional dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan menggunakan metode tanya jawab ini pada prinsipnya juga secara jelas mempergunakan kaidah-kaidah prosedural rancangan penelitian kelas (PTK).

Pada umumnya, penelitian tindak ini juga di ikuti aktivitas pengkajian yang cermat terhadap suatu strategi pendekatan tertentu dan mengkaji hingga sejauh mana dampak yang di timbulkan oleh strategi pendekatan tersebut terhadap pola perilaku objek yang sedang di teliti. Tingkat perubahan yang terjadi secara menyeluruh pada objek penelitian ini akan menjadi masukan data tersendiri yang pada proses selanjutnya akan di hubungkan dengan variabel penelitian yang berupa strategi pendekatan.

Secara prinsipil, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki proses dan hasil pendidikan melalui perubahan, dengan memotivasi guru jawabnya masing-masing, agar bersedia mengkritisi praktek mengajarnya itu dan merubahnya.

Wibawa (2003: 56) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai makna sadar atau refleksif dan kritis terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM), dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap perubahan dan perbaikan mutu serta kualitas proses pembelajaran, baik yang bersifat evolusi maupun revolusi.

Pada awalnya, penelitian tindakan kelas (PTK) di gunakan untuk mencari pemecahan dari masalah-masalah sosial, seperti pengangguran, kenakalan remaja, maupun anak jalanan, yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Penelitian tindakan kelas (PTK) diawali dengan suatu kajian terhadap permasalahan tersebut secara sistematis. Hasil kajian di jadikan suatu formula untuk mengatasi permasalahan tersebut (Suriah, 2003: 43). Dalam proses realisasi dari perencanaan, di lakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya di gunakan sebagai materi refleksi atas apa yang terjadi di lapangan. Hasil dari refleksi kemudian menjadi landasan upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan ini di lakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai kualitas suatu tingkat keberhasilan tertentu dapat di wujudkan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) meningkatkan pemahaman materi pembelajaran lembaga Internasional dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong dengan menggunakan metode tanya jawab ini tercakup dalam tiga siklus dan terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus pertama di laksanakan pada pertemuan pertama, sedangkan siklus kedua dan ketiga di laksanakan pada pertemuan kedua.

Siklus Tindakan

Secara rinci, tahapan-tahapan kegiatan belajar mengajar (KBM) masing-masing dapat di cermati di bawah ini, yang meliputi :

(1) Siklus Pertama; Kegiatan Pra Tanya Jawab

Meliputi :

- (i) Penyampaian materi secara umum.
- (ii) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang di pahami.
- (iii) Persiapan kegiatan tanya jawab.

- (2) Siklus Kedua
Meliputi :
 - (i) Kegiatan awal pada tanya jawab.
 - (ii) Kegiatan Tanya jawab
 - (iii) Evaluasi
- (3) Siklus Ketiga.
 - (i) Remidi
 - (ii) Simpulan

Tempat Penelitian.

Penelitian tindakan kelas (PTK) penerapan metode Tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran lembaga Internasional dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial ini di laksanakan di Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2003/2004. Tempat penelitian ini di pilih oleh peneliti berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- (a) Siswa di kelas tersebut pemahaman dan penguasaannya pada materi pembelajarannya dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial relatif rendah;
- (b) Kondisi prestasi belajarnya dalam mata pelajaran bidang stud ilmu Pengetahuan Sosial juga relatif rendah sehingga perlu di ambil tindakan yang nyata; dan
- (c) Peneliti merupkan salah seorang pengajar dan bertanggung jawab penuh sebagai pemimpin pada sekolah tersebut sehingga merasa mempunyai tanggung jawab secara moral
- (d) Beberapa fakta dan data yang adadi lapangan juga sangat membantu peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas (PTK) meningkatkan pemahaman materi pembelajaran lembaga Internasional dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa degan menggunakan metode tanya jawab pada siswa Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong ini.

Proses Analisis Data.

Data yang di peroleh dari pengamatan dan penilaian selama proses pembelajan dan hasil pembelajaran di klsifikasikan berdasarkan kelompok siswa dalam kelas yang selanjutnya di analisis dengan teknik anlisis data kualitatif. Rofiudin dalam Sukoco (2002: 12) mengatakan bahwa data utama yang di analisis adalah data verbal dari peneliti sendiri, yang berupa gambaran terperinci proses dan

hasil belajar siswa. Sedangkan, data penunjang meliputi data dari hasil observasi, dan catatan lapangan.

Analisis data penelitian tersebut di lakukan dengan menggunakan beberapa pedoman yang dapat di jadikan sebagai indikator dalam penganalisisan data hasil proses belajar siswa. Lebih lanjut tentang hal-hal yang bisa dan dapat di gunakan sebagai indikator dan mengindikasikan tingkat keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode tanya jawab pada siswa Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong. Proses penganalisisan data di lakukan dengan berpedoman pada beberapa kriteria keberhasilan proses pembelajaran. Pedoman analisis proses pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan sasaran peningkatan prestasi belajar siswa di lakukan dengan menggunakan tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Proses Belajar Siswa.

Nama :

No. Absen :

No.	Kriteria Penelitian	Keaktifan siswa dalam KBM		Keaktifan Siswa Dalam %
1.	Siklus Pertama; Pra Tanya Jawab			
	1 Penyampaian materi secara umum			
	2 Siswa bertanya tentang materi yang kurang di pahami			
	3 Persiapan kegiatan tanya jawab			
2	Siklus Kedua; kegiatan tanya jawab			
	1 Kegiatan awal tanya jawab			
	2 Kegiatan tanya jawab			
	3 Evaluasi			
3	Siklus Kedua; Pasca tanya jawab			
	1 Remidi			
	2 Simpulan			

Kegiatan penganalisisan data dan penyimpulan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode tanya jawab ini di tentukan dengan standar prosentase keberhasilan penelitian sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa secara individual yang di nilai dari produk kegaitan tanya jawab pada siklus kedua dan pengamatan selama kegiatan pembelajaran sepanjang siklus berlangsung adalah sekurang-kurangnya mendapatkan nilai 65 atau pencapaian nilai dari siswa rata-rata sekurang-kurangnya 85 atau persentase pencapaian rata-rata 85 %.
2. Persentase keterlibatan aktif siswa dalam prosedur pembelajaran secara individual yang berlangsung sepanjang siklus, baik siklus pertama, kedua dan ketiga adalah sekurang-kurangnya 65 % atau persentase keberhasilan pencapaian dari masing-masing siswa rata-rata sekurang-kurangnya 85 %.
3. Persentase kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan secara individual sekurang-kurangnya 65 % atau persentase keberhasilan pencapaian dari masing-masing siswa rata-rata sekurang-kurangnya 85 %.
4. Bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah dari 65 atau sekurang-kurangnya pencapaian hingga di bawah 65 % maka siswa yang bersangkutan akan di berikan pembelajaran remedial haingga prinsip belajar tuntas dapat di capai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

Setelah melalui serangkaian tahapan proses penelitian, di dapatkan seperangkat data yang dapat di analisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan metode tanya jawab pada materi pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan pada kurikulum 1994 maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang usaha-usaha yang di lakukan oleh guru pengajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode tanya jawab secara optimal di Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong.

Sedangkan, secara khusus, penelitian tindakan kelas (PTK) penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran lembaga Internasional dalam bidang studi Ilmu

Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- (i) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa pada materi pembelajaran dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial;
- (ii) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- (iii) Meningkatkan profesionalisme guru dalam membimbing dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode tanya jawab.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) meningkatkan pemahaman materi pembelajaran lembaga Internasional dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan menggunakan metode tanya jawab pada Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong ini materi pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang di pelajari oleh siswa adalah materi mengenai bermacam organisasi/lembaga Internasional yang ada di dunia, baik yang bernaung di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) seperti Unicef, Unesco, WHO, FAO, ILO, UNHCR, IAEA, dan lain-lain; maupun lembaga-lembaga internasional independen (International Non-Government Organizations) seperti ADB, IMF, OPEC, GATT, ASEAN, UES, APEC, NAFTA, AFTA, NATO, dan lain-lain.

Lebih lanjut tentang tahapan-tahapan pembelajaran dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran meningkatkan pemahaman materi pembelajaran lembaga Internasional siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong ini dapat di lihat lebih rinci dalam uraian berikut ini :

(1) Siklus Pertama

Pada siklus pertama, pertemuan pertama, pada tahapan pertama, guru memberikan gambaran menyeluruh tentang materi pembelajaran yang di sampaikan. Materi pembelajaran bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah di tentukan di sampaikan dengan jelas, terperinci, menarik , dn singkat. Penjelasan pada materi siswa harus tepat sasaran, kalau memang di perlukan guru harus mengulang kemabali materi penjelasannya agar siswa benar-benar memahami dan menguasai materi pembelajaran yang tengah di berikan oleh guru pengajar.

Pada tahapan kedua, guru membimbing siswa dan menciptakan situasi kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Tujuannya agar siswa berani untuk menanyakan hal-hal yang kurang di pahami tentang materi pembelajaran yang di berikan oleh guru dalam tahapan

sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan dari siswa juga dapat di rangsang untuk lebih meluas lagi ke hal-hal yang ada di luar materi pembelajaran namun secara substansi masih memiliki hubungan yang erat dengan isi materi pembelajaran.

Pada tahapan ketiga, siswa di berikan kesempatan untuk mempersiapkan diri lebih lanjut untuk tahapan berikutnya di siklus kedua yakni tahapan kegiatan tanya jawab. Persiapan dari siswa bisa di lakukan dengan mempelajari kembali materi pembelajaran dari buku diklat maupun catata, atau pemberian kesempatan bagi siswa untuk menanyakan kembali hal-hal yang di rasakannya kurang di pahami kepada guru di luar jam pelajaran maupun wali murid di rumah. Harapannya, agar orang tua atau wali murid semakin memiliki kepedulian terhadap proses pembelajaran anaknya.

Secara lebih jelas dan terperinci, tahapan-tahapan pembelajarn pada siklus pertama di uraikan dalam pola pembelajaran di bawah ini :

(a) Tahapan pertama;

Guru memberikan gambaran menyeluruh tentang materi pembelajaran yang di sampaikan. Materi pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah di tentukan di sampaikan dengan jelas, terperinci, menarik, dan singkat. Penjelasan pada materi siswa harus tepat sasaran, kalau memang di perlukan guru harus mengulalng kembali materi penjelasannya agar siswa benar-benar memahami dan menguasai materi pembelajaran yang tengah di berikan oleh guru pengajar.

(b) Tahapan kedua;

Guru membimbing siswa dan menciptakan situasi kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Tujuannya agar siswa berani untuk menanyakan hal-hal yang kurang di pahami tentang materi pembelajaran yang di berikan oleh guru dalam tahapan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan dari siswa juga dapat di rangsang untuk lebih meluas lagi ke hal-hal yang ada di luar materi pembelajaran namun secara substansi masih memiliki hubungan yang erat dengan isi materi pembelajaran.

(c) Tahapan ketiga;

Siswa di berikan kesempatan untuk mempersiapkan diri lebih lanjut untuk tahapan berikutnya di siklus kedua yakni tahapan kegiatan tanya jawab. Persiapan dari siswa bisa di lakukan dengan memperelajari kembali materi pembelajaran daari buku diklat maupun catatan, atau pemberian kesempatan bagi siswa untuk menyanyakan kembali hal-hal yang di rasakannya kurang di pahami kepada guru di luar jam pelajaran maupun wali murid di rumah. Harapannya, agar orang tua atau wali murid semakin memiliki kepedulian terhadap proses pembelajaran anaknya.

(2) Siklus kedua

Pada siklu kedua, pertemuan kedua, pada tahapan awal guru memberikan pengkondisian agar secara psikologis siswa telah siap untuk memasuki tahapan berikutnya yang merupakan tahapan inti yaitu kegiatan tanya jawab. Pengkondisian ini akan membantu siswa mengurangi stress awal yang biasa terjadi ketika seseorang akan melakukan sesuatu yang di anggapnya sulit dan belum pernah di lakukannya. Pengondisian akan membantu siswa memperelajari kembali materi-materi pembelajaran yang telah di pelajari di rumah.

Pada tahapan kedua, guru melakukan kegiatan tanya jawab secara individu, satu per satu siswa maju ke depan dan berhadapan langsung dengan guru. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru pada siklus sebelumnya. Pertanyaan dari guru kepada siswa dapat juga berkembang kepada hal-hal atau materi di luar materi pembelajaran yang mempunyai hubungan langsung (korelatif) dengan materi pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada tahapan ketiga, guru melakukan evaluasi atau penilaian dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan secara langsung pada kegiatan dan aktifitas masing-masing siswa dalam proses tanya jawab. Penilaian juga di lakukan dengan penganalisisan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di berikan guru kepada siswa pada tahapan sebelumnya.

Lebih lanjut tentang tahapan pembelajaran secar terperinci dapat di cermati pada uraian di bawah ini.

(a) Tahapan pertama;

Guru memberikan pengkondisian agar secara psikologis siswa telah siap untuk memasuki tahapan berikutnya yang merupakan tahapan inti yaitu kegiatan tanya jawab. Pengkondisian ini akan membantu siswa mengurangi stres awal yang biasa terjadi ketika seseorang akan melakukan sesuatu yang di anggapnya sulit dan belum pernah di lakukannya. Pengondisian akan membantu siswa mempelajari kembali materi-materi pembelajaran yang telah di pelajari di rumah.

(b) Tahapan kedua;

Guru melakukan kegiatan tanya jawab secara individu, satu per satu siswa maju ke depan dan berhadapan langsung dengan guru. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru apda siklus sebelumnya. Pertanyaan dari guru kepada siswa dapat juga berkembang kepada hal-hal atau materi di luar materi pembelajaran yang mempunyai hubungan langsung (korelatif) dengan materi pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

(c) Tahapan ketiga;

Guru melakukan evaluasi atau penilaian dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan secara langsung pada kegiatan dan aktifitas masing-masing siswa dalam proses tanya jawab. Penilaian juga di lakukan dengan penganalisisan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di berikan guru kepada siswa pada tahapan sebelumnya.

(3) Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga, pada tahapan pertama, guru melakukan kegiatan pembelajaran remedial dengan sasaran para siswa yang di rasa mempunyai tingkat pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang relatif kurang. Kondisi siswa yang mempunyai tingkat pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran yang relatif rendah ini di ketahui secara pasti dari proses evaluasi melalui observasi atau pengamatan secara langsung dan hasil evaluasi pada kegiatan tanya jawab.

Untuk lebih jelas lagi, kegiatan pada siklus ketiga ini dapat di cermati bersama pada uraian di bawah ini.

(a) Tahapan pertama;

Guru melakukan kegiatan pembelajaran remedial dengan sasaran para siswa yang di rasa mempunyai tingkat pemahaman

dan penguasaan materi pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang relatif kurang. Kondisi siswa yang mempunyai tingkat pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran yang relatif rendah ini di ketahui secara pasti dari proses evaluasi melalui observasi atau pengamatan secara langsung dan hasil evaluasi pada kegiatan tanya jawab.

(b) Tahapan kedua;

Guru melakukan penyimpulan atas kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan bersama dengan siswa. Kegiatan membuat simpulan bersama, secara reflektif, akan membantu siswa semakin memahami potensi dalam dirinya, juga mengetahui tingkat kemampuannya. Kegiatan menyusun simpulan bersama ini juga di perlukan untuk semakin memperdalam pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran.

Berikut ini data yang menunjukkan peningkatan kemampuan dan ketrampilan berbicara siswa. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan berbicara tersebut terlihat pada data analisis proses belajar siswa yang dapat di cermati dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Data Analisis Proses Belajar Siswa (Siklus 1)

No.	Nama	Kriteria Penilaian Berdasarkan Pengamatan		
		Menyimak Materi Pelajaran	Peran Aktif Dalam Kegiatan Tanya Jawab	Persiapan Kegiatan Tanya Jawab (Siklus 2)
1.	Ahmat Soleh Zaenal Abidin Achmad Nasrulloh Bahdiyatul M Joko Arifin Sulistyowati Joko Arifin Aviv Nur Sholeh Danim Mustofa Dewi Kristianah Elsa Risky Linda Fera Farika Hendra Tri S Haris Rusfianto Khumairoh HS Mustika Weni A. Fakhrudi Nur Lailiyati Yeni Widayati Rikke PY Taharudin Nazar			

Uswatun Chasanah Yuyun Yeti Fitasari Much. Sulton			
--	--	--	--

Tabel 4.2. Data Analisis Proses Belajar Siswa (Siklus 2)

No.	Nama	Indikator Penilaian			
		Pembelajaran Remedial	Kompetensi dalam Kegiatan tanya jawab	Evaluasi Diri	Simpulan
1.	Agung Purwanto	C	C	B	C
2.	Ali Imron	C	C	C	B
3.	Ari Angga	B	B	B	C
4.	Dimas Erik	C	C	C	C
5.	Renita W	B	B	C	B
6.	Ageng Bagus	C	B	C	C
7.	Akh. Dedik	B	B	A	B
8.	Andri A	C	B	A	B
9.	Anis Setiowati	C	C	B	C
10.	AsepYogi	B	B	B	B
11.	Cici Sundari	C	B	A	B
12.	Dian R	C	C	A	B
13.	Endah Listiaro	C	C	B	C
14.	Eni Nuraeni	C	C	B	C
15.	Farida Hanum	C	C	C	C
16.	Farida F	B	B	B	B
17.	Fera K	C	B	C	C
18.	Hendar P	B	B	B	B
19.	Imam S	C	C	B	C
20.	Laili A	B	C	B	B
21.	Lia Matista	C	C	B	C
22.	M. Ainur M	B	C	A	B
23.	Nova M	B	C	A	B
24.	Nurfitriana	B	C	A	B
25.	Putri P	C	B	A	B
26.	Reindi tri S	B	C	C	C
27.	Reza T	B	C	A	B
28.	Rifki Indra	C	B	A	B
29.	Rio Adi	B	C	A	B
30.	Roina L	C	B	A	B
31.	Saudah	B	C	A	B
32.	Siti fatimah	C	B	A	B
33.	Sulis S	C	C	B	C
34.	Sofi Rosita	C	B	B	B
35.	Tegas A	B	C	B	B
36.	Lutfi N	C	B	B	B
37.	Wiwin S	B	C	B	B
38.	Elis Evilia	C	B	C	C
39.	Hari Bambang P	B	B	C	B
40.	Dinar M	C	B	C	C

Tabel 4. Data Analisis Nilai Siswa

No.	Nama	Perolehan Nilai Siswa		
		Pemahaman Materi (Konsertual)	Pemahaman Materi (Aplikatif)	Pemahaman Korelatif
1.	Agung Purwanto	B	B	B
2.	Ali Imron	C	B	B
3.	Ari Angga	B	B	C
4.	Dimas Erik	C	B	B
5.	Renita W	B	B	A
6.	Ageng Bagus	B	B	B
7.	Akh. Dedik	B	B	B
8.	Andri A	B	B	B
9.	Anis Setiowati	B	B	A
10.	AsepYogi	B	C	A
11.	Cici Sundari	B	C	B
12.	Dian R	B	C	B
13.	Endah Listiaro	C	C	B
14.	Eni Nuraeni	C	C	B
15.	Farida Hanum	C	C	B
16.	Farida F	C	B	A
17.	Fera K	C	B	A
18.	Hendar P	C	B	A
19.	Imam S	C	A	A
20.	Laili A	B	A	A
21.	Lia Matista	B	C	A
22.	M. Ainur M	B	A	B
23.	Nova M	B	A	B
24.	Nurfitriana	B	A	B
25.	Putri P	B	A	B
26.	Reindi tri S	C	C	B
27.	Reza T	C	B	B
28.	Rifki Indra	B	B	A
29.	Rio Adi	C	A	A
30.	Roina L	C	A	A
31.	Saudah	B	A	B
32.	Siti fatimah	B	A	B
33.	Sulis S	C	B	A
34.	Sofi Rosita	C	B	A
35.	Tegas A	B	A	A
36.	Lutfi N	C	A	B
37.	Wiwin S	C	B	B
38.	Elis Evilia	C	B	B
39.	Hari Bambang P	B	B	B
40.	Dinar M	B	C	B

Pembahasan

Keberhasilan proses penelitian tindakan kelas (PTK) pada kegiatan pembelajaran peningkatan prestasi belajar siswa bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode tanya jawab pada siswa Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong ini di rasa telah tepat mengenai sasaran. Pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran yang di lakukan guru dengan siswa yang guru sedikit banyak telah mampu melakukan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan uraian penjelasan materi pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial lembaga Internasional di dunia. Ada dorongan dari dalam diri siswa untuk lebih memperhatikan uraian penjelasan dari guru karena ada perasaan khawatir dalam dirinya; "mampu atukah tidak nanti menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru ketika kegiatan tanya jawab pada siklus kedua.

Keaktifan dan kesungguhan siswa ini berimplementasi langsung pada kegiatan tanya jawab, siswa Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong secara garis besar telah mampu menguasai dan memahami materi pembelajaran lembaga Internasional dan menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kemampuan untuk memahami dan menguasai dengan benar materi pembelajaran yang di sampaikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial ini mengisyaratkan bahwa secara umum siswa telah menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang relatif tinggi. Bertolak pada ralitas selama kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode tanya jawab di Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong maka dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang di lakukan oleh peneliti telah mencapai harapan yang di inginkan.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dan sejalan dengan materi dalam rumusan masalah pada sub bab pertama dan materi dalam tujuan penelitian, secara umum dapat di simpulkan bahwa melalui metode tanya jawab sebagai model

pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Secara khusus hasil penelitian tindakan kelas (PTK) meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong dengan mengoptimalkan penggunaan metode tanya jawab sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas dapat disimpulkan :

Secara umum khusus dapat di simpulkan bahwa :

1. Peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial tampak pada peran serta aktif siswa pada tahapan-tahapan siklus pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode tanya jawab seperti ; (i) mendengarkan dengan sungguh-sungguh uraian materi pelajaran dari guru; (ii) bertanya jika di rasa ada matri yang kurang di pahami; (iii) mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh; (iv) menjawab pertanyaan dengan baik pada kegiatan inti yakni tanya jawab; dan (v) melakukan evaluasi bersama untuk mendapatkan simpulan yang tepat dari kegiatan yang baru saja di lakukan merupakan suatu bentuk peran serta aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)
2. Peningkatan prestasi belajar siswa juga terimplementasikan secara lengkap pada hasil yan nyata seperti kemampuan menjawab pertanyaan seputar materi pembelajaran yakni lembaga Internasional dunia dalam matri pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik dan benar.

Saran

Berpijak pada pengalaman singkat peneliti menggunakan metode tanya jawab sebagai strategi pembelajaran pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di siswa Kelas VI SDN 012 Pasir Belengkong, peneliti memiliki sedikit sumbangan saran kepada beberapa pihak, meliputi :

1. Kepada rekan-rekan sejawat yang ingin meningkatkan prestasi belajar siswanya, apabila situasi dan kondisi yang berkembang di sekolah atau lingkungan pendidikannya relatif mempunyai kesamaan dengan apa yang ada di sekolah peneliti, maka di sarankan untuk menggunakan metode ini sebagai strategi pembelajaran.

2. Kepada kepala sekolah dan jajaran pengelola kebijakan sekolah, di sarankan agar dapat memberikan fasilitas dalam sosialisasi implementasi metode pembelajaran ini, sejalan dengan signifikansi hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.
3. Kepada orang tua dan wali murid di harapkan mempunyai kepedulian yang tinggi dan pro aktif dengan proses pembelajaran yang sedang di lakukan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni dan Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Budianto, Wiryaman. 1999. *Pengembangan IQ dan EQ: Model Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta : Beringin Press
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta : Puskur, Balitbang, Depdiknas.
- Jin'an, Syabikhul. 2000. *Pendidikan Ala Pesantren, Dialektika dan Kemerdekaan Berpikir*. Yogyakarta: Mizan Press.
- Prianto, Ahmad Joko. 1995. *Media Pembelajaran, Suatu Model Penunjang Prestasi Siswa. Dibacakan dalam Seminar Sehari Peran Media Belajar: Aplikasi dan Kreatifitas Guru tanggal 02 Agustus 1995 di Malang*.
- Rahman, Arief. 2000. *Sistem Pendidikan Indonesia: Potret Realitas Manajemen yang Mengambang*. Yogyakarta : Lentera.
- Sukoco, Padmo. 2002. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Aplikasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Suriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Suryaman, Maman. 1990. *Kerangka Acuan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. Bandung : Angkasa.
- Wahyudi, 1992. *Kelas yang Berpikir, Pemberdayaan Kreatifitas Guru*. Bandung: Benteng Cheva.
- Wibawa, B. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.